

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini berbagai informasi dan teknologi berkembang secara pesat. Dengan hadirnya era globalisasi, masyarakat dituntut untuk semakin siap dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Sementara itu kesiapan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia yang ditunjang melalui pendidikan. Hal tersebut tentunya menuntut dunia pendidikan untuk semakin meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai macam cara.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku. Pola tingkah laku tersebut meliputi aspek rohani dan jasmani. Menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psiko motorik), dan menyangkut sikap dan nilai (afektif) (Syukur, 2005: 6). Mengingat tujuan belajar adalah untuk mencapai aspek-aspek tersebut maka dalam proses belajar mengajar dibutuhkan keberhasilan dalam komunikasi antara guru sebagai informan dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian dalam proses komunikasi antara guru dan siswa tidak selalu berjalan sesuai harapan. Dalam proses komunikasi akan terjadi *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah proses penuangan pesan

kedalam simbol-simbol komunikasi, sedangkan *decoding* adalah proses penafsiran simbol-simbol yang mengandung pesan-pesan tersebut. Adakalanya proses *decoding* berhasil sesuai yang dikehendaki oleh penyampai pesan, akan tetapi adakalanya tidak berhasil (Syukur, 2005: 9).

Hal tersebut dikarenakan proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa atau mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa atau mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya (Rohani, 1997: 1).

Faktor-faktor tersebut menjadikan penanaman nilai-nilai positif menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena pembentukan sikap dan perilaku siswa tidak akan terlepas dari persoalan penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Dengan dilandasi nilai-nilai positif itu, diharapkan akan tumbuh kesadaran dan kemauan dari siswa untuk mengoptimalkan segala sesuatu yang dipelajarinya (Angkowo, 2007: 50). Dengan demikian penanaman nilai-nilai positif pada siswa akan berpengaruh pada sikap siswa dalam menerima materi pelajaran.

Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal sebagai kegiatan belajar afektif diartikan sebagai pola tindakan peserta didik dalam merespon stimulus tertentu. Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan

perbuatan yang konsisten pada diri seseorang (Suprijono, 2012: 9). Untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam proses pembentukan sikap siswa diperlukan peran media pembelajaran yang tepat, guna membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Surtikanti, 2009: 4).

Kehadiran media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian informasi, peningkatan pemahaman peserta didik, membuat penyajian informasi lebih menarik, memudahkan penafsiran informasi, dan memadatkan informasi (Sukiman dalam Maxtuti, 2012: 128). Peran media dalam pembelajaran sangat penting, karena media tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Dengan optimalisasi penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil optimal (Musfiqon, 2012: 36). Media dalam pembelajaran juga sangat penting dalam menjaga kondisi suasana belajar yang dialami siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dewasa ini perkembangan media pembelajaran semakin bervariasi seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, perkembangan teknologi, dan perkembangan pola hidup masyarakat. Media yang diterapkan dalam pembelajaran diantaranya adalah media visual (penglihatan), audio (pendengaran), dan audio visual (penglihatan dan pendengaran). Ketiga media

tersebut pada umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, karena media-media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam penerapannya. Untuk itu perlu pemilihan media yang cermat dan tepat agar dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika muatan materi yang disampaikan kepada siswa bersifat abstrak, sehingga penyampaiannya akan lebih mudah jika melalui media visual. Dalam hal ini ilustrasi sebagai bagian dari media visual berperan penting dalam memberikan gambaran kongkret pada siswa dan mempengaruhi suasana belajar siswa.

Ilustrasi merupakan seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual (Kusriyanto, 2009: 140). Ilustrasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyampaikan informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui ilustrasi pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diperkuat dengan gambar yang berfungsi untuk membantu dan mengarahkan imajinasi pembaca serta dapat menarik perhatian siswa. Dalam proses belajar mengajar ilustrasi merupakan bagian yang paling menarik untuk belajar melalui gambar-gambar (Sudjana, 1997: 12).

Saat ini ilustrasi banyak diterapkan dalam buku-buku pendidikan di sekolah-sekolah. Pemanfaatan ilustrasi dalam buku pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menerima materi pelajaran. Pemanfaatan ilustrasi tersebut tidak hanya diaplikasikan dalam mata pelajaran tertentu, namun juga banyak diterapkan

pada berbagai mata pelajaran, sebagaimana penggunaan ilustrasi pada mata pelajaran matematika yang diterapkan dalam buku pendidikan matematika kelas VI SD Negeri 2 Sidowayah yang berada di kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

Penerapan ilustrasi buku pendidikan matematika kelas VI SD Negeri 2 Sidowayah menjadi menarik untuk diteliti, karena mengingat siswa-siswa SD tersebut walaupun sebagian dari kalangan yang kurang mampu, tetapi memiliki semangat belajar yang cukup tinggi dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah di sekitarnya. Atas dasar pemikiran itulah, maka penulis memilih judul skripsi: **“DAMPAK AFEKTIF ILUSTRASI BUKU PENDIDIKAN MATEMATIKA TERHADAP SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 SIDOWAYAH”**. Dalam hal ini lokasi penelitian ditujukan pada SD Negeri 2 Sidowayah sebagai tempat sekaligus sumber penggalian data lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan wawancara dengan narasumber terkait.

1.2. Rumusan Masalah

Penerapan ilustrasi pada buku pendidikan Matematika menjadi metode yang memungkinkan untuk mempengaruhi afektif siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah. Dari pertimbangan tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran ilustrasi dalam buku pendidikan Matematika terhadap proses belajar siswa kelas VI SD N 2 Sidowayah?
- b. Bagaimana pengaruh ilustrasi dalam buku pendidikan Matematika terhadap siswa kelas VI SD N 2 Sidowayah?

1.3. Batasan Masalah

Agar dalam proses penelitian ini lebih terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak meluas, maka diperlukan pembatasan penelitian. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada permasalahan yang berkaitan dengan peran dan fungsi ilustrasi buku pendidikan Matematika dalam mempengaruhi afektif siswa kelas VI SD Negeri 2 Sidowayah.

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimanakah peran ilustrasi dalam dalam buku pelajaran Matematika terhadap proses belajar siswa kelas VI SD N 2 Sidowayah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ilustrasi dalam buku pendidikan Matematika terhadap siswa kelas VI SD N 2 Sidowayah.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti
 1. Memperoleh pengalaman baru dalam proses penelitian.

2. Menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai fungsi media komunikasi visual berupa ilustrasi dan peranannya dalam dunia pendidikan.
 3. Membantu peneliti dalam memahami sejauh mana eratnya hubungan dunia komunikasi visual dengan dunia pendidikan terutama pendidikan di sekolah dasar.
- b. Bagi Instansi Yang Diteliti
1. Membantu memberikan gambaran pada pihak yang diteliti secara khusus dan masyarakat secara umum tentang pemanfaatan ilustrasi secara bijak dan positif.
 2. Secara praktis dapat membantu siswa untuk memperoleh sisi positif dan manfaat dari penerapan ilustrasi dalam buku matematika.
- c. Bagi Perguruan Tinggi
1. hasil penelitian ini diharapkan menjadi dokumen akademik yang dapat menambah kekayaan kepustakaan dan berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.
 2. Sebagai referensi bagi mahasiswa berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan pendekatan obyek sejenis.
 3. Sebagai tambahan pengetahuan khususnya mengenai penelitian tentang media ilustrasi.
 4. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang mungkin

bermanfaat dalam membantu permasalahan penelitian yang dihadapi bidang desain komunikasi visual dimasa mendatang.

1.6. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai penerapan ilustrasi dalam dunia pendidikan sebelumnya sudah pernah ada yang melakukan. Namun demikian, peneliti tetap melihat fenomena pemanfaatan ilustrasi sebagai salah satu bentuk media komunikasi visual yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “DAMPAK AFEKTIF ILUSTRASI BUKU PENDIDIKAN MATEMATIKA TERHADAP SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 SIDOWAYAH”, penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada dampak ilustrasi dalam buku matematika terhadap afektif siswa kelas VI SD Negeri 2 Sidowayah, khususnya mengenai peran ilustrasi tersebut dalam mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian dengan fokus pembahasan tersebut, baik dari sudut pandang desain komunikasi visual, ilmu pendidikan maupun disiplin ilmu yang lain.

Penelitian mengenai dampak afektif pada siswa melalui pembelajaran dengan media ilustrasi pun belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu, yang menjadikan penelitian ini menarik adalah mengenai pengkajian masalah yang berkaitan dengan fungsi dan peran visual ilustrasi dalam mempengaruhi afektif siswa tersebut jarang diangkat sebagai topik penelitian dalam studi kasus ilustrasi. Dalam hal ini, pencarian data

dalam bentuk tulisan deskriptif diperlukan untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut guna memperoleh hasil penelitian yang benar-benar murni, valid, dan diakui secara ilmiah.

Tinjauan dari beberapa pustaka lain dilakukan untuk melihat secara teoritis mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, melihat relasi antara penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, serta menempatkan letak atau posisi penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka yang berhubungan dengan komik diantaranya:

Yosephin Putri Tjhahjono Ambarwati pernah menulis artikel berjudul, “PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA VISUAL BUKU ILUSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE2” dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya (Vol.2 No.1 Tahun 2013). Secara garis besar, penelitian ini membahas tentang peran ilustrasi dalam menangani kepatuhan pasien dengan cara meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit diabetes mellitus melalui ilustrasi. Pembahasan materi yang disampaikan dalam penelitian tersebut mengulas tentang penerapan ilustrasi dalam dunia farmasi, yang sangat jauh berbeda dengan topik penelitian yang diulas oleh penulis, yaitu tentang peranan ilustrasi pada buku Matematika dalam mempengaruhi afektif siswa tingkat sekolah dasar.

Christine Lukman pernah menulis artikel berjudul, “BAHASA RUPA PADA BUKU ILUSTRASI ANAK INDONESIA KONTEMPORER; Studi

Kasus Seri Cerita Pelangi Gramedia Pustaka Utama (GPU)” dalam penelitian Universitas Kristen Maranatha Bandung, tahun 2009. Secara garis besar pembahasan dalam penelitian tersebut mengulas kesesuaian cerita Pelangi Gramedia Pustaka Utama terhadap psikologi anak. Penekanan pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah mengenai efektivitas komunikasi visual cerita tersebut dalam penerapannya pada anak usia balita dan Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut pembahasan tentang fungsi dan peran ilustrasi dalam mempengaruhi afektif seseorang masih belum ditemukan didalamnya. Selain itu konteks pembahasan materi yang disampaikan dalam penelitian tersebut sangat jauh berbeda dengan topik penelitian yang diulas oleh penulis, yaitu tentang peranan ilustrasi pada buku Matematika dalam mempengaruhi afektif siswa kelas VI tingkat sekolah dasar.

Rindu Restu Triandari pernah menulis artikel berjudul, “ANALISIS ILLUSTRASI *SERAT MURTASIYAH*” dalam skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Sastra Daerah Untuk Sastra Jawa, Universitas Indonesia, tahun 2010. Secara garis besar pembahasan dalam penelitian tersebut mengulas kaitan antara ilustrasi dalam penggunaannya pada *Serat Murtasyah*. Penekanan pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah mengenai pemaknaan secara visual karakter dalam ilustrasi tersebut dan mendeskripsikannya melalui setting, tokoh, warna, dan atribut yang digunakan oleh tokoh dalam ilustrasi tersebut. Dalam penelitian tersebut pembahasan tentang fungsi dan peran ilustrasi dalam mempengaruhi afektif

seseorang masih belum ditemukan didalamnya. Selain itu konteks pembahasan materi yang disampaikan dalam penelitian tersebut sangat jauh berbeda dengan topik penelitian yang diulas oleh penulis, yaitu tentang peranan ilustrasi pada buku Matematika dalam mempengaruhi afektif siswa kelas VI tingkat sekolah dasar.